

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Kajian Teori

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan makna dan maksud dibalik setiap istilah judul *Religiusitas Muslimah Dalam Film Sisterlillah The Movie Series One*. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

#### 1. Religiusitas

Nilai secara etimologi seperti yang sudah kita ketahui berasal dari bahasa Inggris yakni kata *value*, di mana dalam kehidupan sehari-hari nilai adalah sesuatu yang bernilai, bermutu menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Dalam artian umum bahwasannya nilai merupakan segala sesuatu mengenai baik buruk manusia sesuai aturan agama, moral, tradisi dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Sedangkan religiusitas berasal dari kata *region* (agama). Pendapat lain menurut Harun Nasution pengertian agama berasal dari kata *al-din* yang artinya undang-undang hukum.<sup>2</sup> Dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan. Kata religi (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Di dalam ajaran Islam religius adalah melaksanakan ajaran Islam secara utuh. Menurut Nurcholis Majid, agama tidak hanya berupa ritual keagamaan seperti sholat dan berdoa namun melebihi itu bahwasannya segala aktivitas manusia yang baik bertujuan untuk mencari rida Allah Swt.<sup>3</sup> Pendapat lain mengenai pengertian Religius lainnya adalah sikap sekaligus perilaku yang patuh, melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menghargai pemeluk agama lain dan hidup rukun kepada sesama.<sup>4</sup>

Setiap individu memiliki sisi religiusitas yang berbeda-

---

<sup>1</sup>Qiqi Zulianti Zakiyah dan H.A Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14

<sup>2</sup>Stanley J Baran , *Pengantar Komunikasi Massa: Melek Media & Budaya*, (Jakarta: Erlangga.2012), 12

<sup>3</sup>Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 42

<sup>4</sup>Qiqi Zulianti Zakiyah dan H.A Rusdiana. 112

beda. Semua itu terjadi karena dipengaruhi oleh dua faktor secara umum yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa pengalaman keagamaan seseorang, kebutuhan individu. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa pendidikan, tradisi sosial keagamaan.<sup>5</sup>

Dengan demikian nilai religiusitas adalah nilai yang mendasari dan menuntun tindakan hayati insan pada mempertahankan serta membulatkan ketuhanan insan menggunakan cara dan tujuan yang benar. Setidaknya di dalam nilai religiusitas terdapat beberapa aspek secara holistik yang mencakup nilai-nilai aqidah, syariat dan akhlak. Didalam film *Sisterlillah The Movie Series One* sendiri tidak hanya berdasarkan segi hiburan saja nilai-nilai religiusitas juga ditonjolkan untuk nantinya dapat diambil pelajaran oleh khalayak.<sup>6</sup>

## 2. Wanita Muslimah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online menjelaskan pengertian wanita adalah orang yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak serta menyusui.<sup>7</sup> Sedangkan secara terminologi wanita adalah sebuah kata di mana penggambaran perempuan dewasa. Arti wanita sejatinya sama dengan perempuan yaitu manusia yang berkulit mulus, lemah sendi tulangnya dan sedikit berbeda dengan bentuk pria.<sup>8</sup> Sejak Nabi Muhammad Saw diutus dan hadir di muka bumi membuat wanita menjadi sebuah perkumpulan yang beruntung.

Pengertian wanita Muslimah menurut Islam sendiri adalah wanita yang selalu berpegang teguh pada agama Islam dengan melaksanakan kewajiban sesuai perintah dalam ajaran agama Islam.<sup>9</sup>

Proses pencapaiannya memang harus melewati banyak hal dan menghabiskan banyak waktu. Semua itu jelas karena

---

<sup>5</sup>Ancok Djamaluddin & Fuat N.Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, 77-78

<sup>6</sup> Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi : Teori, Metode dan penerapannya*, (ISBN, 2009), 139

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses tanggal 19 Oktober 2022 pukul 16.00

<sup>8</sup>Sarwono Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta:Rajawali Press, 2012), 123

<sup>9</sup>Ayu Rizka Fauziyah, "Menjadi Wanita Muslimah" MinaNews.Net, 1 Agustus 2018 diakses tanggal 9 Oktober 2022, [https://minanews.net/menjadi\\_wanita\\_muslimah/](https://minanews.net/menjadi_wanita_muslimah/)

untuk menjadi wanita Muslimah yang ideal membutuhkan usaha yang luar biasa yakni konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Konsisten dalam artian memantaskan diri menjadi wanita Muslimah sesungguhnya. Wanita ideal akan selalu fokus pada satu hal. Dengan melaksanakan perintah sesuai peran dan fungsinya. Wanita dapat menjadi seorang pemegang kekuasaan ketika memiliki sifat-sifat baik yakni lemah lembut, sabar, kehati-hatian, teguh pada janji, rapi serta rajin.

Muslimah ideal adalah seorang muslim perempuan yang memiliki niat kedepan, mengetahui hak-hak istimewa serta memiliki kemampuan tertentu. Mereka bisa menjadi wanita proposional atau wanita karir dengan tetap memahami batas-batasan sebagai seorang perempuan.<sup>10</sup> Dalam hal ini akhlak mulia menjadi sebuah simbol hidup bagi Muslim atau Muslimah. Meskipun hal tersebut merupakan salah satu dari misi kehidupan setiap Muslim atau Muslimah namun Islam sangat menekankan serta menyeru untuk membangun akhlak yang kokoh dan tidak terlepas oleh kepentingan. Hadirnya agama Islam membuat perubahan bagi wanita untuk sama memiliki hak, apalagi di era sekarang adanya kesetaraan gender, di mana perempuan juga memiliki kedudukan yang hampir sama dengan laki-laki, feminisme Islam membangkitkan dalam hal kesetaraan gender yang disebut dengan Riffat Hassan “Islam Pasca-Patriarki”.<sup>11</sup>

Bicara tentang Muslimah dan film, erat kaitannya dengan perkembangan zaman yang ada. Pemanfaatan media yang ada sekarang menjadi kelebihan yang bisa dipakai sekaligus dimanfaatkan sebaik mungkin. Salah satu pemakaian sekaligus pemanfaatan media bisa digunakan untuk kegiatan dakwah. Pemikiran agama Islam melalui penyajian konsep “Muslimah” dalam sebuah film yakni digunakan sebagai alat penyampaian pesan terutama gambaran Muslimah itu sendiri.

Problematis tentang Muslimah biasanya berupa pendidikan Muslimah, emansipasi Muslimah salah satu tradisi klasik yang menjadi hambatan. Seruan mendidik Muslimah menurut At-Tahwi sebagai salah satu kewajiban

---

<sup>10</sup>Hay Ray, Sitoresmi Prabuningrat, *Sosok Perempuan Muslimah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 1997), 9-10

<sup>11</sup>Ariana “*Menelaah Feminisme Dalam Islam*” Saww, Vol.7, No.2, 2012, 23

baik negara maupun agama. Melalui film nantinya dapat sebagai penggerak perubahan yang dapat mendorong terciptanya representasi Muslimah.

### 3. Dakwah Melalui Media Film

#### a. Pengertian Film

Media massa merupakan media dalam komunikasi yang mampu mengembangkan pesan secara bersama-sama, cepat pada audien yang luas dan beraneka ragam. Efisien ruang dan waktu adalah kelebihan media massa dibandingkan dengan penggunaan jenis media lainnya. Bahkan media massa bisa menyebarkan pesan seketika pada waktu yang tidak terbatas.<sup>12</sup>Media memiliki pengaruh, tetapi sepertinya bukan perkara yang tidak pasti, malah menyebabkan pengaruh ketidakpastian. Ketidakpastian ini adalah hal yang lebih mengherankan lantaran pengalaman sehari-hari memperlihatkan model pengaruh kecil yang tidak terhitung banyaknya. Kita menyesuaikan pakaian yang kita kenakan menurut pengaruh prakiraan cuaca, membeli sesuatu lantaran efek adanya iklan, menonton film yang dilihat pada surat kabar.<sup>13</sup>

Film dalam arti sempit adalah menyajikan gambar di layar lebar, tetapi dalam arti luas juga dapat mencakup gambar yang ditampilkan di TV. Hal tersebut karena film di TV tayangan hampir mirip di bioskop sehingga para penonton kemungkinan lebih suka menonton di rumah daripada di bioskop karena praktis dan gratis. Film sangat efektif menjadi media hiburan, media pendidikan sekaligus media penyuluhan karena memiliki kemampuan visual dengan didukung audio yang khusus. Selain itu film memiliki kelebihan dapat diputar berulang-ulang pada tempat dan penonton yang berbeda.<sup>14</sup>

Cerita, tema yang sesuai dalam membuat sebuah film merupakan elemen-elemen yang sangat diperlukan semua media kreativitas terutama film menjadi lebih sempurna. Selain itu didalam sebuah cerita juga terdapat tokoh, plot, setting ruang dan waktu. Biasanya cerita sangat diperlukan

---

<sup>12</sup>Nurudin, *Pengantar Komunikasi massa* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 9.

<sup>13</sup>Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Erlangga, 1996) 227.

<sup>14</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 126.

dalam film non narasi. Yang membedakan film non narasi adalah alur yang tidak terlalu diutamakan, perilah sebab akibat tindakan tokoh serta kebutuhan film lainnya.

Cara bagaimana mengangkat sebuah cerita dalam film atau bisa disebut teknik narasi atau juga penyampaian cerita berhubungan dengan cara. Teknik atau cara yang dipakai disesuaikan dengan skenario yang ada. Aspek teknologi yang memungkinkan sebuah film dapat ditonton oleh khalayak atau bisa dikatakan teknologi produksi juga penting dalam sebuah film, karena memengaruhi kesuksesan sebuah film. Kesuksesan film tidak terlepas dari adanya teknologi produksi dalam penyempurnaan keindahan di dalam sebuah film. Salah satu contoh dari teknik produksi yakni adanya proses editing, teknik dalam mengambil gambar, penggunaan kamera, merapikan audio dan kostum kemudian teknologi dalam membuat proyeksi film.<sup>15</sup>

Elemen lain yang memengaruhi film adalah penonton. Pengertian penonton adalah sasaran atau target dalam sebuah film. Namun tidak semua film memiliki sasaran penonton yang sama. Bisa jadi sasaran penonton ditentukan adanya sistem rating sesuai kebijakan dari badan sensor yang dimiliki pemerintah di negara masing-masing. Sehingga bisa jadi terdapat kemungkinan sebuah film memiliki rating yang berbeda di dua atau beberapa Negara. Rating adalah total keseluruhan penonton dalam sebuah acara.

Setting dalam film yakni setting ruang dan setting waktu. Tempat terjadinya adegan dan peristiwa dalam cerita baik di dalam atau di luar ruangan merupakan setting ruang. Sedangkan setting waktu adalah waktu terjadinya adegan dan peristiwa terjadi pada film. Setting menyesuaikan cerita dan slot. Selanjutnya karakter merupakan penggabungan antara aspek fisik berupa tingkah laku, kemampuan atau atribut lainnya yang sudah dirancang penulis. Tokoh yaitu indra bagi penulis dalam menggerakkan cerita sekaligus penyampai pesan kepada penonton.

Karakter tokoh protagonis merupakan seseorang tokoh yang memerankan pemeran primer pada sebuah film. Sementara antagonis adalah tokoh berlawanan dari protagonis, di mana menjadi tokoh penghalang pencapaian tujuan dari tokoh protagonis. Tokoh Selanjutnya yakni

---

<sup>15</sup>Budiman, *Semua Bisa Menulis Skenario*, 7.

karakter tokoh deuteragonis, tritagonis dan tokoh pembantu. Tokoh terpenting selanjutnya setelah tokoh protagonis adalah sebutan untuk tokoh deuteragonis, kadang-kadang juga menjadi tokoh pembantu protagonis dalam menjalankan tugasnya dan umumnya menjadi teman tokoh protagonis. Tokoh selanjutnya adalah tokoh tritagonis yang menjadi tokoh terpenting ketiga pada sebuah film juga serial televisi.<sup>16</sup>

#### **b. Jenis dan Genre Film**

Film secara generik terbagi menjadi tiga jenis yaitu film dokumenter, fiksi dan eksperimental. Film fiksi termasuk pada kategori film cerita. Sementara film dokumenter dan eksperimental termasuk pada kategori non cerita. Kunci utama dari sebuah film dokumenter (*documenter film*) yakni penyajian film berdasarkan kenyataan atau fakta sesungguhnya berhubungan dengan tokoh, objek, momen, insiden dan lokasi yang sesuai realita. Pembuatan film dokumenter lebih kepada merekam peristiwa yang benar-benar terjadi. Tidak seperti film fiksi pada umumnya, film dokumenter tidak mempunyai plot tetapi mempunyai struktur yang biasanya berdasarkan tema atau argumen seorang ahli perfilman.<sup>17</sup>

Pendekatan dokumenter dalam perkembangannya menjadi tren pada sebuah film fiksi sampai saat ini. Pengemasan dan penyajian film sama persis layaknya film dokumenter ceritanya hanya rekaan atau karangan belaka.<sup>18</sup>

Film Eksperimental adalah jenis film *mainstream* di mana bekerja di luar industri film arus utama sekaligus bekerja dalam studio yang berdiri sendiri atau independen. Mereka biasanya terlibat secara keseluruhan pada semua produksi filmnya dari semenjak awal sampai akhir. Film eksperimental sendiri tidak mempunyai plot tetapi mempunyai struktur. Strukturnya terbentuk dari insting menurut pandangan dari filmnya misalnya berupa gagasan, ide, emosi dan pengalaman batin mereka. Pada umumnya film eksperimental berbentuk abstrak dan tidak gampang dipahami. Hal ini terjadi karena lantaran penggunaan simbol-simbol yang mereka pakai dan ciptakan sendiri. Secara

---

<sup>16</sup>Budiman, *Semua Bisa Menulis Skenario*, hal 51.

<sup>17</sup>Himawan Pratista, *Memahami film* (Yogyakarta:Montase Press, 2017), 29.

<sup>18</sup>Himawan, *Memahami film*, 33.

keseluruhan yang menjadi sebab mengapa film eksperimental termasuk pada kategori *film art*.<sup>19</sup>

Film genre bisa didefinisikan menjadi jenis atau klasifikasi dari sekumpulan film yang mempunyai karakter atau pola sama (khas). Genre yang terkenal yaitu misalnya film aliran aksi murni (*action*) herbi adegan aksi fiksi seru, menegangkan, berbahaya, umumnya berisi aksi kejar-mengejar, perkelahian, tembak-menembak. Genre fantasi biasanya berhubungan dengan tempat, peristiwa dan karakter karangan yang nyata. Unsur magis, mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi dan alam mimpi selalu berhubungan dengan genre fantasi. Genre horor mempunyai tujuan primer memberikan rasa takut, kejutan dan teror yang mendalam bagi penontonnya. Sosok gaib, vampir, werewolf, zombi dan mutan sampai seseorang psikopat atau pembunuh serial adalah penggambaran dari seorang pelaku teror. Perkara cinta dalam hal ini yang menjadi sebuah pusat cerita dalam film roman. Film aliran roman pada umumnya menceritakan seseorang dalam memperjuangkan pasangan impiannya, dalam usaha perjuangan cintanya tak jarang banyak sekali hambatan yang menghalanginya seperti adanya masalah eksternal dan masalah internal yang menjadi penghalang hubungan mereka, selain itu juga biasanya akhir cerita yang tidak sesuai dengan target awal justru berakhir tragis atau berakhir menyedihkan.<sup>20</sup>

### c. Unsur Film

Film yang menjadi bagian dari media massa tentunya dihasilkan dari sebuah kerja kolektif. Pelibatan banyak orang dalam sebuah karya film adalah hal yang sangat diperlukan, karena film tidak akan terwujud tanpa melibatkan banyak orang.

Dibutuhkan unsur-unsur seperti departemen produksi yang dikepalai oleh para produser. Dalam departemen penyutradaraan yang dikepalai oleh sutradara. Departemen kamera yang dikepalai oleh penata fotografi. Departemen artistik yang dikepalai oleh desainer produksi atau penata artistik. Departemen suara yang dikepalai oleh penata suara.

---

<sup>19</sup>Himawan, *Memahami film*, 34.

<sup>20</sup>Himawan, *Memahami film*, 44-55.

Serta departemen editing yang dikepalai oleh editor.<sup>21</sup> Mereka nantinya adalah orang-orang yang memiliki tanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi *jobdesknya*.

#### d. Film Sebagai Media Dakwah

Media film bisa digunakan menjadi media atau sarana (*washilah*) pada kegiatan dakwah. Film yang nantinya berisi tentang tayangan pesan-pesan moral Islami atau dakwah. Dalam Pembuatan film dituntut untuk kesediaan menghadirkan peran-peran dengan nilai keIslaman seperti bagaimana adab dalam berpakaian, cara bersikap sesuai ajaran agama Islam. Adanya permasalahan dalam sebuah film juga nantinya dapat diselesaikan sesuai hukum yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pegangan bagi Muslim dan Muslimah dalam kehidupannya. Permasalahan pokok dalam penayangan film Islam berupa akidah, syariat (ibadah dan muamalah) dan akhlak yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam agama Islam. Meskipun ketiganya satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan namun ketiganya juga dapat dibedakan. Akidah menjadi sistem agama yang berisi bagian terpenting yakni kepercayaan dasar, mendeskripsikan asal dan hakikat eksistensi agama. Sementara syariat menjadi sistem nilai berisi peraturan yang mendeskripsikan fungsi agama seperti apa. Sedangkan sistem etika mendeskripsikan arah dan tujuan yang hendak dicapai agama adalah penjelesan tentang akhlak.<sup>22</sup>

Semakin sempurna dan efektif wasilah yang digunakan semakin besar pengaruh terhadap pemahaman agama Islam yang dalam hal ini masyarakat yang menjadi target dakwah. Melalui film yang digunakan dalam kegiatan berdakwah lebih relatif diminati masyarakat umum di semua lapisan, mulai dari masyarakat elit sampai masyarakat biasa. Jenis dakwah seperti ini dianggap mampu menyaingi dakwah model klasikal seperti dakwah dengan metode ceramah yang kadang tak jarang penggabungan metode dakwah antara metode ceramah dengan metode cerita lewat film atau

---

<sup>21</sup>Heru Effendy, *Mari Membuat Film Panduan menjadi Produser* (Jakarta: Erlangga, 2009), 39.

<sup>22</sup>UNISSULA, *Studi Islam II*, 2.

sinetron. Dakwah model seperti ini yang lebih mudah diterima oleh masyarakat, apalagi bagi kaum muda yang memang kurang suka dengan dakwah yang panjang lebar sehingga membuat mereka cepat bosan dan mengantuk. Namun dengan hadirnya dakwah melalui film, terdapat unsur kebaharuan dan menarik karena terdapat unsur seni musik dan seni sastra yang menyatu memberikan pola baru dalam dakwah sehingga pengemasan model inilah yang menjadikan mad'u tidak cepat bosan.

Penerima, sasaran, pembaca, pendengar, pemirsa, *audience*, *decoder*, atau komunikan bisa disebut sebagai khalayak. Dalam proses komunikasi khalayak menjadi pemain utama atau aktor. Khalayak merupakan salah satu aktor dalam proses komunikasi. Jadi unsur khalayak ini salah satu unsur yang penting dan tidak boleh diabaikan mengingat keberhasilan suatu proses komunikasi juga dipengaruhi oleh khalayak.<sup>23</sup> Prinsip dasar dari proses komunikasi adalah dengan mengenali khalayak sekitar. Dengan mengenali khalayak sekitar nantinya kita dapat mengetahui ciri penerima (khalayak) untuk dijadikan sebuah peluang keberhasilan dalam proses komunikasi. Mengenal khalayak sekitar merupakan prinsip dasar pada berkomunikasi. Dalam halnya komunikasi dalam film, perhatian khalayak menjadi sebuah penentu bagi para orang-orang yang terlibat dalam produksi film mendapatkan imbalan atas apa yang sudah dicapainya dengan adanya para pemasang iklan.<sup>24</sup>

Jika bioskop pada awalnya adalah hiburan untuk kelas bawah perkotaan, ia dapat dengan cepat melintasi batas-batas kelas dan menjangkau kelas yang lebih besar. Kemampuan film untuk menjangkau banyak segmen sosial membuat para ahli menyadari bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi penontonnya. Oleh karena itu, sebuah banyak penelitian mulai menyebar untuk meneliti dampak film pada masyarakat, yang dapat dilihat dalam serangkaian kajian film yang membahas berbagai subjek seperti pengaruh film pada masa kanak-kanak, film dan agresifitas, film dengan politik dan lain-lain.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 135.

<sup>24</sup>Denis, *Teori Komunikasi Massa*, 47.

<sup>25</sup>Budi Irawanto, *Film, Ideologi, dan Militer* (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999), 12.

#### 4. Perkembangan Film Islam

Zaman yang selalu berkembang membuat sebuah perubahan setiap masanya. Salah satunya film yang turut dalam perkembangan dari masa ke masa. Hal tersebut terjadi karena perkembangan film sejalan dengan unsur-unsur budaya yang melatarbelakanginya.<sup>26</sup> Perkembangan film di mulai ketika abad ke-19, di mana film cerita pertama berjudul “Lutung Kasarung”.

Menengok dari sejarah bahwasannya pembuatan film dari awal mulainya sampai tahun 1950-an bisa dikatakan belum ada produser yang tertarik untuk memproduksi film bernafas Islam. Namun pada masa pemerintahan presiden Soeharto sekitar tahun 1960-an mulai adanya perhatian untuk membuat film Islam. Dan pada abad tersebut film religi sebetulnya sudah ada.

Film Islami adalah film yang nantinya akan menjelaskan tentang konsep, realitas kehidupan orang Muslim ataupun juga komunitas Muslim itu sendiri. Dalam film Islam tidak sebatas sebagai simbol, maksudnya adalah film yang tidak hanya diproduksi oleh orang Islam melainkan substansi dari film tersebut.

Melalui film-film yang diproduksi secara langsung atau tidak langsung nantinya akan tetap menampilkan identitas Islam seperti hakikat umat Muslim atau Muslimah melalui penggambaran *scene-scene* di dalam film dan lain-lain. Pembuatan film sebagai medan wacana dan medan budaya adalah kontruksi film sesungguhnya.

Maraknya film-film Islam yang bermunculan saat ini merupakan sebuah trobosan baru kepekaan para pekerja film yang menyesuaikan dinamika sosial, ekonomi, politik dan budaya masyarakat. Bagaimana film dibuat sedemikian rupa supaya masyarakat bisa tertarik dengan apa yang dibuatnya. Dengan cara seperti itu film dapat menampilkan representasi Islam yang nantinya dapat di diambil pelajaran oleh khalayak.<sup>27</sup>

Film dalam hal ini pembedingkaian Muslimah sangat mempertimbangkan beberapa aspek yang dapat memengaruhi emosi dan motivasi khalayak. Aspek tersebut berupa Al-

---

<sup>26</sup>Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, *Film Sebagai Media Dakwah*, Journal of Islam and Plurality Vol2 Nomor 2 (112)

<sup>27</sup>Hakim Syah. *Dakwah Dalam Film Islam Di Indonesia (Antara Idealism Dakwah Dan Komoditas Agama)*. Jurnal Dakwah Vol.Xiv No,2 Tahun 2003 (267-268)

Qur'an dan Hadis. Islam adalah agama *Rahmatallil' alamin* yang di dalamnya memposisikan wanita sedemikian rupa. Menengok kebelakang bahwasannya wanita pada zaman dahulu berada pada fase terbelakang dan banyak sekali penindasan, namun setelah datangnya agama Islam, perubahan suatu sistem tentang wanita sehingga wanita menjadikan lebih terhormat dan dapat menerima hak-haknya sebagai seorang wanita.<sup>28</sup>

Film *Sisterlillah The Movie Series One* salah satu film Islam yang sukses membuat penonton terbawa dengan apa yang disampaikan. Adis Kayl Yurahmah selaku sutradara memproduksi film ini mungkin karena ingin mengangkat nilai-nilai Islam dalam filmnya. Apalagi tema persahabatan Muslimah membuat banyak sekali ketertarikan untuk diangkat dan dijadikan sebuah film dari kisah tersebut.

Suksesnya film *Sisterlillah The Movie Series One* selain film yang dikemas sedemikian rupa, film ini juga sangat mewakili perasaan yang mayoritasnya adalah perempuan.

##### 5. Teori Analisis Pentad Kenneth Burke

Teori Dramatisme adalah salah satu teori yang dikemukakan oleh Kenneth Burke di mana berpendapat bahwa "Dramatisme mengonseptualisasikan kehidupan sebagai sebuah drama." Maksud drama disini adalah kegiatan masyarakat yang diibaratkan sebagai sebuah panggung dan masyarakat sebagai media yang mempublikasikan kepada khalayak.

Melalui teori Dramatisme sendiri mengarah kepada bagaimana cara berfikir dan mengungkap bagaimana apa yang dilakukan melalui tindakan. Studi Dramatisme menggunakan metode pentad dalam menganalisis penggunaan simbol.<sup>29</sup>

*Accept his or her view of reality as true. The dramatic pentad is a tool to analyze. how the speaker tries to do it. The fi ve-pronged method is a shorthand way to "talk about their talk about." Burke's pentad directs the critic's attention to five crucial elements of the human drama— act, scene, agent, agency, and purpose.*<sup>30</sup>

<sup>28</sup>Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan* (Jakarta : Hamzah, 2005), 107

<sup>29</sup>Luki Vialli Tobing dan Hapsari Dwiningtyas. "Strategi Personal Banding Young Lex Melalui Pembentukan Imej Negatif Dan Penegloaan Haters"

<sup>30</sup>Griffin, EM, *Terlihat Di Komunikasi Teori*, Ed8(New York: McGraw-Hill,2012), 301

Teori Dramatisme menyebut bahasa atau kata sebagai simbol yang menjadi sumber analisis serta cara dalam mencapai suatu tujuan. Tidak hanya sebatas pada penggunaan pesan saja, teori Dramatisme juga memiliki unsur lain yang digunakan untuk menganalisis. Dalam hal ini media juga memiliki peran penting dalam aktivitas komunikasi sama halnya dengan pemrosesan pesan. Dalam teori Dramatisme pembicaraan kehidupan sebagai sebuah drama menggunakan metode pentad. Metode pentad digunakan sebagai metode untuk menganalisis aktivitas sosial dalam masyarakat dengan melihat pada bahasa yang digunakan, ada penekanan bahasa dalam interaksi dan pemunculan simbol-simbol masyarakat. Metode ini menunjukkan elemen yang nantinya akan memberikan petunjuk terbaik untuk motif sesungguhnya oleh komunikator.

Salah satunya, lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial. Di dalam lingkungan masyarakat adalah salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial individu. Apalagi lingkungan pergaulan para remaja. Jika tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat maka terjadilah sebuah penyimpangan. Film Siterillillah *The Movie Series One* menjadi salah satu trobosan film baru yang dapat mengkomunikasikan pesan tentang makna religiuistas Muslimah dengan tema persahabatan dalam Islam kepada masyarakat nantinya.

Metode pentad sendiri terdapat lima elemen yang saling berkaitan satu dengan lainnya, diantaranya adalah :

- a. Tindakan (*act*) yang merupakan segala perilaku masyarakat.
- b. Adegan (*scene*) merupakan latar belakang tempat dimana masyarakat melakukan tindakan.
- c. Agen (*agent*) merupakan masyarakat yang bertindak sebagai perilaku aktivitas sosial.
- d. Agensi (*agency*) cara yang digunakan masyarakat untuk menyelesaikan tindakan tersebut.
- e. Tujuan (*purpose*) merupakan tindakan yang mengarah pada hasil akhir yang ada dalam diri masyarakat ketika melakukan aktivitas sosial.

Teori Burke membandingkan kehidupan sebagai sebuah drama. Sehingga di dalamnya butuh yang namanya seorang aktor, kemudian adegan, alat dan tujuan tujuan dari adegan tersebut. Bentuk pesan tersebut juga seperti apa yang nantinya

akan disajikan di media dan menjadi pertimbangan oleh komunikator.<sup>31</sup> Simbol-simbol terdapat dalam film *Sisterlillah The Movie Series One* dan nantinya akan ditemukan sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak.

## B. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pustaka ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis peneliti yaitu:

1. Penelitian terdahulu yang ditulis Izzah Shalihatin, Peneliti menyusun skripsi dengan judul "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Cerita Hijrahku karya Film Maker Muslim (Analisis Wacana Teun Van Dijk)." Melalui skripsi ini, peneliti ingin memaparkan tentang pesan dakwah lewat media film Cerita Hijrahku sehingga nantinya bisa mengambil pelajaran tentang hijrah dari film tersebut.<sup>32</sup> Penelitian tersebut sama-sama menganalisis pesan dakwah film bernuansa Islam, yang membedakannya hanyalah teori peneliti yang digunakan di mana film ini menggunakan teori analisis wacana teun van dijk sedangkan penulis menggunakan teori analisis pentad.
2. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Margina Daramita dengan judul "Film Sebagai Media Dakwah (Studi Pesan Dakwah dalam Film Dua Garis Biru)." Melalui skripsi ini, peneliti ingin Memberikan informasi bahwasannya setiap film bernuansa Islam ada banyak pesan yang terkandung di dalamnya, dalam film Dua Garis Biru ini ada 3 aspek pesan yang terkandung di dalamnya yakni Aqidah, Syariat dan Akhlak. Dalam perbedaan skripsinya adalah pada analisis semiotika sedangkan penulis menggunakan analisis pentad. Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama meneliti bernuansa film Islam.<sup>33</sup>
3. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Lina Apriyani dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sisterlillah

---

<sup>31</sup>Leola Chandra. "Analisis Dramatisme Pentad Terhadap Film *Cowspiracy* Dalam Relevansinya Dengan Sustainable Development Goals", 83-84

<sup>32</sup>Mutia Rahma, *Dramatisme Pidato Politik Pertama Gubernur DKI Anies Baswedan (Analisis Teks Pidato Anies Baswedan Sebagai Gubernur DKI Jakarta Periode 2017 – 2022 Dalam Perspektif Dramatisme)*. diakses pada 01 Juli 2022.

<sup>33</sup>Margina Daramita, *Film Sebagai Media Dakwah (Studi Pesan Dakwah dalam Film Dua Garis Biru)*. diakses pada 06 Maret, 2022.

Muslimah Cita Cinta Muslimah Karya Kang Abay”. Melalui skripsi ini, peneliti ingin memberikan motivasi terutama bagi perempuan untuk memiliki cita-cita dan mengejarinya, selain itu terdapat adegan-adegan yang mencontohkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perbedaan skripsinya adalah analisis semiotika sedangkan penulis menggunakan analisis pentad. Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama meneliti film *Sisterlillah The Movie Series One*.<sup>34</sup>

4. Penelitian terdahulu yang di tulis Latifah Novitasari dkk dengan judul “Analisis Pentad Pada Film *Legend Of The Guardians*.” Melalui Jurnal kali ini peneliti ingin memaparkan nilai-nilai kepahlawan yang ditonjolkan dalam film kali ini. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan teori analisis pentad serta yang membedakannya adalah objek film yang berbeda<sup>35</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang ada sekaligus telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting merupakan konsep dari kerangka berfikir.<sup>36</sup>

Penciptaan manusia sebagai makhluk instrument dengan dimilikinya keistimewaan dan kesempurnaan dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya yang menyadari akan arah penciptaan pasti memiliki manfaat, arti, tujuan sekaligus kegunaan tertentu. Berupa kondisi sosial hubungan antara masyarakat mulai dari kanak-kanak, hubungan dengan orang tua atau hubungan dengan lainnya.

Setiap diri individu memiliki pengaruh terhadap kondisi sosial berupa motivasi belajar, ketenangan dan ketentraman jiwa, situasi aktif serta penanaman nilai-nilai positif di masyarakat khususnya bagi para pemuda. Penanaman nilai-nilai positif tersebut pada diri kaum remaja agar memiliki sikap baik dan agamis dengan mengarahkan dan memberikan siraman rohani yang dapat menimbulkan remaja ini paham dan tidak mengarah ke hal yang

---

<sup>34</sup>Izzah Shalikatun, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Cerita Hijrahku karya Film Maker Muslim (Analisis Wacana Teun Van Dijk*, diakses pada 28 Agustus 2022.

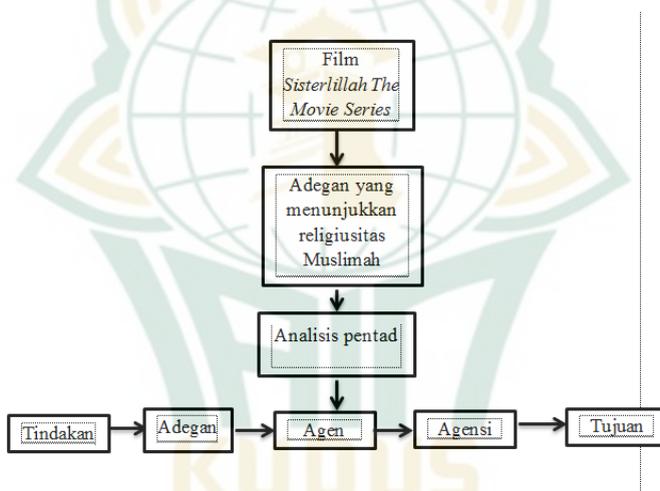
<sup>35</sup>Latifah Novitasari dkk, *Analisis pentad Pada Film Legend Of The Guardians*. Diakses pada 25 Juli 2022.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

negatif. Faktor lingkungan menjadi suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Sehingga pemilihan lingkungan nanti akan berdampak tentang baik dan buruknya suatu perilaku manusia.

Film religi pada intinya berisi tentang pesan dakwah Islam. Pesan dakwah yang tidak bertentangan dengan pedoman umat Islam yakni Al-Qur'an dan Hadis.<sup>37</sup> Pada akhirnya para kaum pemuda tidak hanya mendapatkan dari sisi hiburan namun sekaligus mendapatkan pembelajaran mendalam lagi tentang keagamaan dan pendidikan. Film *Sisterlillah The Movie Series One* salah satu film religi yang di dalamnya mengupas pesan dakwah Islam yang baik dan bermanfaat sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap orang lain, masyarakat atau penonton.

Gambaran alur pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

Sesuai penggambaran bagan kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian mengenai religiusitas Muslimah. Religiusitas sendiri merupakan konsep di mana hamba yang selalu taat dengan melaksanakan semua perintah tuhan untuk mencari rida Allah Swt<sup>38</sup>.

Sedangkan religiusitas Muslimah adalah aspek apa saja yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan dan mendekatkan diri

<sup>37</sup> Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2017), 273

<sup>38</sup> Asmaun Sahlani, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011) 42

kepada-Nya namun tetap dalam diri sebagai seorang Muslimah. Religiusitas Muslimah didapatkan dari hasil *secne-scene* yang berlangsung dalam film Sisterlillah *The Movie Series One*

Objek atau bahan penelitian ini adalah Film Sisterlillah *The Movie Series One*. Dalam film ini Film Sisterlillah *The Movie Series One* mengangkat tema tentang persahabatan Muslimah yang menceritakan kehidupan sehari-hari mahasiswi di kampus sekaligus sebagai santriwati yang tinggal di asrama khususnya dengan berbagai kegiatan yang ada, secara tidak langsung dalam adegan tersebut terdapat pesan dakwah yang selanjutnya dianalisis menggunakan teori milik Kennet Burke yakni analisis pentad sehingga penelitian nantinya memberikan gambaran yang jelas, runtut, objektif serta menemukan kesesuaian hasil pesan dakwah terhadap aktivitas umat Islam.

Penelitian kali ini menggunakan analisis pentad, konsep teori yang dimiliki oleh Kennet Burke yakni analisis pentad. Analisis pentad menjelaskan bahwasannya disetiap adegan memiliki simbol-simbol yang di dalamnya terdapat pesan yang ingin disampaikan. Metode ini menunjukkan elemen yang nantinya akan memberikan petunjuk terbaik untuk motif sesungguhnya oleh komunikator berupa tindakan, adegan, agen, agensi dan tujuan.<sup>39</sup>

Melalui analisis pentad, religiusitas Muslimah dijabarkan lebih holistik dengan pemunculan simbol-simbol yang ada di dalamnya. Simbol-simbol tersebut dijelaskan lebih terperinci sesuai unsur-unsurnya (*act, agent, agency, scene, purpose*) hingga mendapatkan hal-hal yang penting mengenai religiusitas dalam diri seorang Muslimah. Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi para Muslimah untuk kedepannya dapat mempersiapkan sekaligus meingkatkan dirinya untuk menjadi Muslimah ideal sesuai ajaran Islam.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Basuki Agus Suparno. *Penatad Analysis Dalam Dramatisme Kenneth Burke*, 186-187

<sup>40</sup> Dhani Wahyudianto “*Strategi Negosiasi Nabi Muhammad Saw Pada Perjanjian Hudaibiyah Dalam Perspektif Analisis Pentad*”. Vol 04. 161